

LAPORAN KINERJA

BPTP KALIMANTAN BARAT



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

KATA PENGANTAR

Merujuk pada PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB, Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sisten penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bappenas, MenPANRB dan Mendagri.

LAKIN BPTP Kalimantan Barat ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun (2020). Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat selama satu tahun. Hasil evaluasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan masukan penyempurnaan penyusunan rencana kegiatan tahun berikutnya dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Laporan Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Pontianak, Desember 2020

Plt. Kepala Balai,

Dr. Ir. Harmanto, M.Eng.

NIP. 19671123 199301 1 001



IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Barat dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat. Sedangkan, misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian : (1). Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendaatgunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Pendampingan penerapatan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan (8) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan: (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan

yang ada seperti terbatasnya sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumber dana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama dengan Pemda Kalimantan Barat, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, dan Swasta. Guna mendukung program daerah Provinsi Kalimantan Barat di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan Pemda Provinsi Kalimantan Barat yang telah bekerjasama dengan BPTP Kalimantan Barat adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Kehewanan dan Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum, dan Instansi terkait lainnya.

BPTP Kalimantan Barat juga bekerjasama dengan beberapa Puslit/Balai Besar/Balit di lingkup Badan Litbang Pertanian dalam mendukung pendampingan program strategis kementerian pertanian seperti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balai Besar Pasca Panen, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian, Balitnak Ciawi, Balitra Banjarbaru, dan Balitjestro Tlekung.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung Program Pembangunan Pertanian Nasional maupun Daerah.

Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2020 melaksanakan Kegiatan utama yaitu:

1. Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi
2. Terdiseminasinya Teknologi Pertanian
3. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
4. Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi
5. Tersedianya Benih Padi
6. Terjalinnnya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
7. Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika
8. Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1
9. Terlaksananya Layanan Sarana dan Prasarana Internal
10. Terjadinya Layanan Perkantoran

BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta untuk mempermudah evaluasi indikator kinerja dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) indikator masukan, (2) keluaran, dan (3) hasil, Indikator masukan; terdiri dari beberapa jenis yang menunjang

keberhasilan kegiatan dan pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Barat antara lain sumberdaya manusia, dana/anggaran, sarana dan prasarana.

Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Kalimantan Barat dalam DIPA 2020 sebesar Rp.11.569.988.000,- yang dapat direalisasi (sampai 4 Desember 2020) sebesar Rp. 11.191.172.750,- atau sebesar 96,73% yang tidak terealisasi sebesar Rp. 378.815.250,-. Dana yang tidak dapat terealisasi tersebut telah dikembalikan dan disetor ke kas negara.

Dana yang tidak terserap tersebut disebabkan oleh faktor teknis dan faktor manajemen. Kelemahan dari bidang penelitian ini adalah sering terjadi tidak sinkronnya antara turunnya anggaran dengan pelaksanaan penelitian. Artinya sering kali terjadi keterlambatan turunnya anggaran yang terlalu lama, sedangkan pelaksanaan penelitian harus dilakukan karena tergantung musim.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan. Untuk itu perlu dirintis untuk merumuskan kesepakatan secara formal kebijakan Balai antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Irjentan dalam hal kegiatan yang tergantung musim tanam sehingga lewat tahun anggaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi	4
C. Tujuan dan Sasaran.....	10
II. PERENCANAAN KINERJA	11
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	14
A. Akuntabilitas Kinerja	14
B. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020	16
C. Analisis Capaian Kinerja	17
D. Realisasi Anggaran.....	58
IV. PENUTUP	59
V. LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan	5
Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbangtan	6
Tabel 3. Perjanjian Kinerja BPTP Kalbar 2020	12
Tabel 4. Rincian Anggaran Kegiatan Tahun 2020	13
Tabel 5. Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2020	16
Tabel 6. Pengkajian Padi Sawah Lahan Salin di Kalimantan Barat	18
Tabel 7. Pengolahan Komoditas Unggulan Kalimantan Barat	20
Tabel 8. Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru (VUB) Jagung Toleran Rendaman	22
Tabel 9. Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek.....	24
Tabel 10. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	26
Tabel 11. Pengelolaan TAGRINOV	28
Tabel 12. Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Barat	30
Tabel 13. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama	32
Tabel 14. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Kalimantan Barat.....	33
Tabel 15. Dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan.....	34
Tabel 16. Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil.....	36
Tabel 17. Perakitan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri.....	39
Tabel 18. Taman Sains Pertanian (TSP)	45
Tabel 19. Produksi Benih Sumber Padi (UPBS)	47
Tabel 20. Produksi Benih Padi Biofortifikasi Inpari IR Nutri Zinc	48
Tabel 21. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	50
Tabel 22. Produksi Benih Sebar Jeruk	52
Tabel 23. Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	54
Tabel 24. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	56
Tabel 25. Layanan Perkantoran	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres no. 29/2014 tentang SAKIP	2
Gambar 2. Struktur organisasi lingkup Balitbangtan Kementan	4
Gambar 3. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat.....	9
Gambar 4. Koordinasi dengan Kepala Dinas Pertanian Kab. Sambas.....	19
Gambar 5. Rencana Lokasi Kajian Padi Sawah Salin di Desa Sungai.....	19
Gambar 6. Rencana Lokasi Kajian Padi Sawah Salin di Desa Parit Baru,	19
Gambar 7. Nanas segar yang Gambar 8. Keripik Nanas.....	21
Gambar 9. Perendaman talas dalam larutan Gambar 10. Pengeringan Talas garam	21
Gambar 11. Tepung Talas	21
Gambar 12. Survey Lokasi di Kec. Jelimo.....	23
Gambar 13. Survey Lokasi di Kec. Banyuke Hulu	23
Gambar 14. Jeruk Siam.....	25
Gambar 15. Terung	25
Gambar 16. Tomat	25
Gambar 17. Cabe Merah.....	25
Gambar 18. Cabe Rawit	25
Gambar 19. Kubis Bunga.....	25
Gambar 20. Jagung Manis	25
Gambar 21. Kedelai	25
Gambar 22. Screen House	25
Gambar 23. Drift Irrigation.....	25
Gambar 24. Perendaman benih, perlakuan benih denan pupuk hayati Agrimeth dan Penyemaian.....	27
Gambar 25. Semaian padi dan penanaman padi Inpari Nutri Zinc dengan Legowo 4:1.....	27
Gambar 26. Serah Terima Saprodi Demplot Bawang Merah kepada Petani Koorperator	27
Gambar 27. Hasil Panen pada Demplot Bawang Merah	27
Gambar 28. Model Vertikultur Seledri	30
Gambar 29. Budidaya Sayuran Hidroponik.....	30
Gambar 30. Model Budidaya Sayuran dalam Polybag/Pot.....	30
Gambar 31. Layanan Kunjungan Pertanian	30
Gambar 32. Penguatan KBI.....	30
Gambar 33. Pembimbingan P2L di Kota Singkawang.....	30
Gambar 34. Pembimbingan P2L di Kab. Landak	30
Gambar 35. Pendampingan P2L di Kab. Bengkayang.....	30
Gambar 36. Pendampingan P2L di Mempawah.....	30
Gambar 37. Pendampingan P2L di Kota Pontianak	30
Gambar 38. Narasumber P2L di Dinas Ketahanan Pangan.....	30

Gambar 39. Pendampingan Program Tani Mas di SMAN 1 Pontianak.....	30
Gambar 40. Bimtek Pengelolaan Koperasi	31
Gambar 41. Bimtek Pengelolaan RMU	31
Gambar 42. Bimtek Pengelolaan Pemasaran Hasil Pertanian.....	31
Gambar 43. Kondisi RMU di Lapangan	31
Gambar 44. Kondisi Alat Pertanian di Lapangan	31
Gambar 45. Rapat Koordinasi UPSUS PAJALE	32
Gambar 46. Rapat Koordinasi Pendampingan Kostrada dan Kostratani Kota Pontianak.....	32
Gambar 47. Rapat Koordinasi Pendampingan Kostrada dan Kostratani Kab. Kubu Raya.....	33
Gambar 48. Pemeliharaan kebun koleksi SDG tanaman buah spesifik lokasi Kalimantan Barat.....	34
Gambar 49. Keragaan Padi dan Alpukat Lokal : A. Dangan, B. Kebiyau,.....	34
Gambar 50. Penyemaian Benih	35
Gambar 51. Penanaman Padi	35
Gambar 52. Koordinasi dengan Instansi Terkait	35
Gambar 53. Penanaman Kacang Hijau	35
Gambar 54. Panen Kacang Hijau	36
Gambar 55. Koordinasi dan Sosialisasi Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Kab. Kubu Raya	37
Gambar 56. Koordinasi dan Sosialisasi Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Kab. Melawi	37
Gambar 57. Koordinasi dan Sosialisasi Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Kab. Sintang	37
Gambar 58. Bimtek Online Teknologi Budidaya Cabai dengan Aplikasi Pupuk Hayati Bacillus sp.....	38
Gambar 59. Pertemuan dan Koordinasi dengan Petani dan Kelompok Tani	44
Gambar 60. Pengolahan Lahan	44
Gambar 61. Pertumbuhan.....	44
Gambar 62. Panen/ubinan	44
Gambar 63. Koordinasi dengan Instansi Lain	46
Gambar 64. Perbaikan Drainase.....	46
Gambar 65. Instalasi dan Pengamanan	46
Gambar 66. Instalasi Jaringan Listrik	46
Gambar 67. Instalasi Sistem Irigasi.....	46
Gambar 68. Operasionalisasi Market Center.....	46
Gambar 69. Pengadaan Saprodi	46
Gambar 70. Kebun Kopi	46
Gambar 71. Kebun Sumber Karet	46
Gambar 72. Bibit Sawit	46
Gambar 73. Kebun Produksi Lada.....	46
Gambar 74. BPMT Jeruk.....	46

Gambar 75. Koordinasi dengan Petani dan Penyerahan Benih Padi	47
Gambar 76. Perlakuan benih dan Penyemaian.....	48
Gambar 77. Perlakuan benih dan Penyemaian.....	48
Gambar 78. Umur Tanaman 1 HST.....	49
Gambar 79. Umur Tanaman 21 HST	49
Gambar 80. Umur Tanaman 69 HST	49
Gambar 81. Tanaman Siap Panen	49
Gambar 82. Perontokan dengan Power Trasher.....	49
Gambar 83. Benih Inpari IR Nutri Zinc Label Biru	49
Gambar 84. Nota Kesepakatan Kerjasama antara BPTP Kalbar dengan IPB dan Pemda Pemrov Kalbar	51
Gambar 85. Kegiatan Kerjasama antara BPTP Kalimantan Barat dengan Stakeholders	51
Gambar 86. Koordinasi dan Pemesanan entres jeruk ke Instansi terkait.....	52
Gambar 87. Penyemaian batang bawah benih jeruk.....	53
Gambar 88. Pertumbuhan semaian batang bawah benih jeruk.....	53
Gambar 89. Pelatihan Aplikasi SIPOLISI (Administrasi Perjalanan Dinas)	55
Gambar 90. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Kehadiran di Kantor BPTP Kalbar	55
Gambar 91. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Kehadiran di IP2TP.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pencapaian kinerja tahun berjalan (Form 1)	62
Lampiran 2	Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2).....	63
Lampiran 3	Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan.. target renstra (Form 3).....	64
Lampiran 4	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4).....	65

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat dibentuk melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14 Juni 2001 yang sebelumnya berupa Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/OT.210/12/94 dengan mandat/tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Sebagai lembaga pemerintah BPTP Kalbar berusaha untuk mewujudkan suatu lembaga pemerintahan yang transparan dan kredible, salah satunya dengan memberikan LAKIN (Laporan Kinerja). Payung hukum pelaksanaannya yaitu :

- UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara

Merujuk pada peraturan di atasnya tersebut maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB, Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem

Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bapenas, MenPANRB dan Mendagri.

Selanjutnya dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 disebutkan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP dan/atau evaluasi Kinerja pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kewenangannya. Lembaga/Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan laporan evaluasi atas implementasi SAKIP kepada Menteri PANRB. Kementerian PANRB mengkoordinasikan penyelenggaraan evaluasi atas implementasi SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah.



Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres no. 29/2014 tentang SAKIP

Untuk itu Kementerian PANRB mengeluarkan Permen PANRB No. 12 Tahun 2015 yaitu Pedoman evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Diharapkan dengan LAKIN ini dapat menggambarkan Kinerja BPTP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Hal ini sebagai salah satu pertanggungjawaban dari unit kerja mandiri yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2020.

Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Kalbar ini adalah:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

2. Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kementerian Pertanian RI, BPTP Kalbar merupakan perpanjangan tangan Kementan di daerah, sehingga visi, misi, fungsi dan keorganisasiannya pun tak terlepas dari hierarki Kementan.



Gambar 2. Struktur organisasi lingkup Balitbangtan Kementan

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2015-2020 akan mewujudkan **6 (Enam) Sasaran Strategis** yaitu: (1) Pencapaian swasembada beras, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, (2) Peningkatan diversifikasi pangan, (3) Peningkatan komoditas bernilai tambah, daya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, (4) Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi, (5) Peningkatan pendapatan keluarga petani, dan (6) Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik.

Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian.

Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program disajikan pada **Tabel 1**, sedangkan keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbangtan 2015-2020 disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM
Menjadi Lembaga penelitian terkemuka dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani	1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian modern dengan produktivitas dan efisien tinggi yang memiliki <i>scientific recognition</i>	1. Menyediakan varietas/galur/klon unggul yang adaptif, produktivitas tinggi, sesuai preferensi pengguna,	1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru;
	2. Hilirisasi dan masalisasi teknologi pertanian modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan pertanian yang memiliki <i>impact recognition</i>	3. Menyediakan teknologi yang lebih produktif dan efisien serta ramah lingkungan	2. Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian; 3. Tersedianya model pengembangan inovasi 4. Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan Pertanian
		4. Mempercepat dan meningkatkan diseminasi inovasi dan teknologi di tingkat pengguna.	5. Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian

Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbantan

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru	Jumlah Varietas Unggul/Klon/Galur Baru
2	Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian	Jumlah Teknololgi dan Inovasi untuk Peningkatan Produksi Pertanian
3	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah model system kelembagaan dan inovasi spesifik lokasi; 2. Jumlah Taman Sains Pertanian (TSP); 3. Jumlah Taman Teknologi Pertanian (TTP);
4	Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian;
5	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian	1. Jumlah benih sumber tanaman; 2. Jumlah bibit sumber ternak; 3. Jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Kalimantan Barat juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Kalimantan Barat tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dimana BPTP Kalimantan Barat berada, karena BPTP Kalimantan Barat menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Secara singkat visi BPTP Kalimantan Barat dapat diterjemahkan ke dalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Kalimantan Barat adalah:

“Pada tahun 2018 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat”

BPTP Kalimantan Barat menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi, yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

Misi dari BPTP Kalbar adalah:

“Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

Dalam kesehariannya BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan Fungsi BPTP adalah :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;

5. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Kalimantan Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) bertugas dalam Penyiapan dan Pengelolaan Informasi, Komunikasi, Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengkajian (Litkaji), sarana Laboratorium, dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (**Gambar 3**).



Gambar 3. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat

Kepala IP2TP secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian, dan pengkajian serta bertanggungjawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada empat kelji, yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji adalah (1). Kelji Sumberdaya, (2). Kelji Budidaya, (3). Kelji Sosial Ekonomi, (4). Kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas Penelitian dan Pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

3. Tujuan dan Sasaran

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Kalbar untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tujuan:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian, tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprosesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumber daya genetic) berbasis bio-informatika dan geo-pasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya Lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

II. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja tak terlepas dari Perjanjian Kinerja. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Dari Perjanjian kinerja inilah disusun Perencanaan Kinerja tahun berjalan.

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; (2) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) Sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Kalbar sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Kalbar. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Kalbar sepenuhnya untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

BPTP Kalimantan Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2020 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2020. Perjanjian kinerja BPTP

Kalimantan Barat tahun 2020 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2020 yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BPTP Kalbar 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	11
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (persen)	94
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Indeks Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	19,5
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (nilai)	90

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2020 BPTP Kalimantan Barat didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Kalimantan Barat sebesar Rp. 11.569.988.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Anggaran Kegiatan Tahun 2020

No	Nama Kegiatan	Pagu Anggaran
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	71.354.000
2	Terdiseminasinya teknologi pertanian	479.000.000
3	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	175.571.000
4	Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan Komersialisasi	1.315.500.000
5	Tersedianya Benih Padi	16.139.000
6	Terjadinya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	25.136.000
7	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	206.118.000
8	Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	695.049.000
9	Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal	292.170.000
10	Terlaksananya Layanan Perkantoran	8.293.951.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*post-ante*). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) Harus relevan, (4) Dapat dicapai,

penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan sensitif dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) Melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja, dan (3) Memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan:

1. Pencapaian perjanjian kinerja tahun berjalan (Form 1)
2. Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2)
3. Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 3)
4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4)

B. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

Sampai dengan akhir tahun 2020, target yang ditetapkan sudah tercapai seperti dirinci pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja 2020	
			Target IKK Renstra	Realisasi IKK PK
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi (teknologi)	1	2
2	Terdiseminasinya teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna (paket teknologi)	4	5
3	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio spesifik lokasi (model)	1	1
4	Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan Komersialisasi	Jumlah Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan Komersialisasi (provinsi)	1	1
5	Tersedianya Benih Padi	Jumlah benih padi (ton)	1	1
6	Terjadinya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Terjalannya layanan Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (layanan)	1	1
7	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah benih buah tropika dan sub tropika (batang)	35.000	35.000
8	Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Adanya layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 (layanan)	1	1
9	Terlaksananya layanan Sarana dan Prasarana Internal	Adanya layanan Sarana dan Prasarana Internal (layanan)	1	1
10	Terlaksananya Layanan Perkantoran	Adanya Layanan Perkantoran (layanan)	1	1

Tabel 5. menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2020 secara umum menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk

kegiatan tersebut. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan, Tim Penanggungjawab kegiatan di masing-masing unit pelaksan teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan.

C. Analisis Capaian Kegiatan

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing sasaran kegiatan utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi yang ditargetkan 1 teknologi dan terealisasi 2 teknologi (200% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 200% memenuhi target. Capaian anggaran telah 100% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 50% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan di lapangan :

Tabel 6. Pengkajian Padi Sawah Lahan Salin di Kalimantan Barat

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Koordinasi dengan Balai Besar Litbang Tanaman Padi terkait pemanfaatan benih unggul toleran salin.	- Telah mendapatkan benih padi toleran salin yaitu varietas Inpari 34 (SS) sebanyak 200 kg.	- Tidak ada stok benih padi toleran salin kelas FS	- Menggunakan benih padi Inpari 34 dengan kelas SS
2.	- Kordinasi dengan Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Sambas	- Pertemuan dengan Bapak kepala Dinas mendukung penelitian budidaya padi sawah lahan salin	- Permintaan kepala Dinas untuk melakukan penelitian budidaya padi sawah lahan salin di beberapa tempat di Sambas. Sedangkan anggaran penelitian terbatas	- Upaya Melakukan kerjasama dengan BPP dan beberapa kelompok tani untuk sharing kegiatan penelitian.
3.	- Koordinasi dengan BPP Selakau dalam rangka kerjasama penelitian budidaya padi sawah di lahan salin.	- Kepala BPP Selakau mendukung kegiatan penelitian budidaya padi sawah lahan salin demikian juga dengan penyuluh pertanian lapangan	- Kecamatan selakau cukup luas lahan sawah yang terimas air asin, namu lahan sawahnya berupa spot – spot.	- Kepala BPP Selakau menunjuk 2 orang PPL untuk membantu pelaksanaan penelitian budidaya padi sawah lahan salin di lapangan dan melibatkan beberapa kelompok tani

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Koordinasi dengan Kepala Dinas Pertanian Kab. Sambas



Gambar 5. Rencana Lokasi Kajian Padi Sawah Salin di Desa Sungai Nyirih, Kecamatan Selakau. Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 6. Rencana Lokasi Kajian Padi Sawah Salin di Desa Parit Baru, Kecamatan Selakau. Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 7. Pengolahan Komoditas Unggulan Kalimantan Barat

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Keripik nanas yang dihasilkan dari nanas yang sebelumnya direndam dengan larutan garam 1% selama 30 menit mempunyai rasa dan tekstur yang lebih disukai dibandingkan dengan keripik nanas yang langsung digoreng dan direndam dengan larutan kapur sirih.	- Pengolahan nanas menjadi keripik nanas akan meningkatkan nilai tambah dari buah nanas. Teknologi penggorengan hampa (vacuum frying) yang dipadukan dengan pretreatment berupa perendaman dengan larutan garam berpotensi membuat keripik nanas yang dihasilkan menjadi lebih diterima pasar.	- Teknologi penggorengan hampa membutuhkan modal awal yang besar sehingga agak sulit diadopsi.	- Dibutuhkan kerja sama dengan pemilik modal agar teknologi penggorengan hampa bisa diadopsi oleh koperasi petani nanas.
2.	- Pembekuan selama 24 jam mengurangi nilai sensori dari keripik nanas yang dihasilkan.	- Pengolahan talas menjadi tepung bisa membuat umur ekonomi talas menjadi lebih Panjang sehingga nilai ekonomisnya bisa meningkat dan tidak mudah rusak.	- Pengolahan produk jadi dari tepung talas belum banyak dilakukan di Kalimantan Barat.	- Kerjasama dengan UMKM pembuat produk makanan jadi untuk dapat mencoba mengolah tepung talas menjadi produk jadi.
3.	- Perendaman dengan larutan garam 1% selama 30 menit pada talas yang akan diolah bisa menurunkan kadar oksalat dalam talas sebesar 50%. Fermentasi dengan starter Bimo CF bisa meningkatkan sifat fisika talas menjadi lebih baik.			

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 7. Nanas segar yang



Gambar 8. Keripik Nanas



Gambar 9. Perendaman talas dalam larutan



Gambar 10. Pengeringan Talas garam untuk mengurangi kadar oksalat



Gambar 11. Tepung Talas

Tabel 8. Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru (VUB) Jagung Toleran Rendaman

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak bersama dengan Kabid Peyuluhan. Berdasarkan hasil koordinasi lokasi kegiatan Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru Jagung Toleran rendaman dilaksanakan di 3 Kecamatan yaitu Jelimpo, Banyuke Hulu dan Mempawah Hulu.	- Terdapat beberapa varietas yang direkomendasikan Nasa 29, JH 27, JH 37 dan JH 45	- Ketersediaan benih harus tersedia dengan cepat, karena setelah panen padi langsung dilakukan penanaman jagung	Membuat surat permintaan benih pada Balitsereal
2.	- Survey lokasi di Kecamatan Jelimpo dilaksanakan di Desa Mandur Kiru, berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala BPP, PPL dan petani serta melihat kondisi lapangan, bahwa penanaman jagung spot-spot umumnya ditanam pada lahan padi ladang, rencana lokasi kegiatan merupakan daerah Aliran Sungai.			
3.	- Survey lokasi di Kecamatan Banyuke Hulu, di Desa Padang Pio dan Desa Kampet yang dilakukan dengan Kepala BPP, PPL dan Ketua Kelompok Tani, berdasarkan hasil survey sangat ideal untuk lokasi kegiatan, karena tata air nya			

4.	dapat diatur, pada musim kemarau lahan tidak ditanami padi, sehingga bisa digunakan, lokasi tersebut merupakan sentral tanaman jagung. - Melakukan koordinasi dengan Balitseral terkait varietas yang akan digunakan berdasarkan hasil diskusi vareitas yang direkomendasikan Nasa 29, JH 27, JH 37 dan JH 45. Kegiatan tersebut tidak bisa dilanjutkan karena ada pemotongan anggaran untuk penanganan covid 19			
----	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan

**Gambar 12.** Survey Lokasi di Kec. Jelimo**Gambar 13.** Survey Lokasi di Kec. Banyuke Hulu

2. Terdiseminasinya Teknologi Pertanian

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi yang ditargetkan 4 paket teknologi dan terealisasi 5 paket teknologi (125% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 125% memenuhi target. Capaian anggaran telah 99,98% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 20,02% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan di lapangan:

Tabel 9. Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian (Visitor Plot BPTP Kalimantan Barat)

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Pameran Inovasi Teknologi Pertanian	- Kegiatan pameran tidak dilaksanakan	- Kegiatan pameran dan penyusunan bahan tidak dilaksanakan karena ada refocusing anggaran TA. 2020 untuk penanganan pandemi Covid-19	- Koordinasi dengan Tim PPID dan melaksanakan diseminasi dilakukan melalui media sosial BPTP Kalbar
2.	- Penyusunan Bahan Diseminasi dan Publikasi	- Kegiatan penyusunan bahan diseminasi tidak dilaksanakan		

3.	- Terkelolanya Visitor plot jeruk siam, terung, tomat, cabe merah, cabe rawit, kubis bunga, jagung manis, kedelai	- Terlaksananya Visitor Plot di Lingkungan Kantor BPTP Kalbar (dari tahap penanaman, pemeliharaan dan panen)	- Serangan Hama dan Penyakit - Kekeringan - Terlambatnya sarana produksi seperti benih dan pupuk	- Pemantauan dan Pengendalian ditingkatkan dan pencegahan hama dan penyakit dilakukan dini dan secara terpadu
4.	- Pembangunan Screen House dan Drift Irrigation	- Terbangunnya Screen House dan Drift Irrigation		- Penyiraman yang cukup/pengelolaan tata air yang baik - Dilakukan stok penyediaan sarana produksi dan tepat waktu

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 14. Jeruk Siam



Gambar 15. Terung



Gambar 16. Tomat



Gambar 17. Cabe Merah



Gambar 18. Cabe Rawit



Gambar 19. Kubis Bunga



Gambar 20. Jagung Manis



Gambar 21. Kedelai



Gambar 22. Screen House



Gambar 23. Drift Irrigation

Tabel 10. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi & Bawang Merah)

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Kegiatan pendampingan kawasan tanaman pangan (padi) menerapkan teknologi PTT mampu meningkatkan produksi padi dari 3-3,5 ton/ha dari teknologi eksisting yang biasa dilakukan petani menjadi rata-rata 4,6 ton/ha dengan teknologi PTT dengan menggunakan VUB Inpari Nutri Zinc, sistem tanam jajar legowo 4:1 dan penggunaan pupuk hayati Agrimeth.	- benih sebar Inpari Nutri Zinc yang hasil dari kegiatan demfam yang telah lulus sertifikasi oleh UPTPSB sebanyak 6,5 ton dan 6 ton diantaranya diambil oleh PT. Pertani untuk disebar di Provinsi Kalimantan Barat.	- Serangan hama penyakit padi. - Petani tidak mau melaksanakan teknologi karena berbeda dengan kebiasaan praktek budidaya yang mereka lakukan - Kurang optimalnya hasil dari demplot bawang merah diantaranya cuaca ekstrim (intensitas hujan yang tinggi), pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga kesuburan tanahnya tidak merata, atau bisa juga pengaruh dari penggunaan pestisida yang kurang tepat dan pendampingan lapangan yang kurang intensif dari awal tanam.	Melakukan pengendalian hama penyakit padi seperti • Tikus dengan gropyokan, pengumpanan dengan rodentisida, pagar plastik atau pembuatan parit keliling • Pengendalian OPT dengan penerapan PHT - Melakukan persuasif kepada para petani agar mau merubah praktek budidayanya sesuai dengan teknologi yang dianjurkan Perlu dilakukannya pengawalan dan pendampingan secara intensif proses diseminasi kepada petani dan pengguna lainnya di kawasan bawang merah agar hasilnya bisa lebih optimal.
2.	- Hasil introduksi demplot bawang merah kurang optimal, potensi produktivitas hanya mencapai 5,4 ton/ha umbi basah dan 4 ton//ha.	Kurang optimalnya hasil dari demplot bawang merah		

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 24. Perendaman benih, perlakuan benih dengan pupuk hayati Agrimeth dan Penyemaian



Gambar 25. Semaian padi dan penanaman padi Inpari Nutri Zinc dengan Legowo 4:1



Gambar 26. Serah Terima Saprodi Demplot Bawang Merah kepada Petani Koordinator



Gambar 27. Hasil Panen pada Demplot Bawang Merah

Tabel 11. Pengelolaan TAGRINOV

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Optimalisasi display outdoor pengembangan dan penataan model inovasi teknologi budidaya pekarangan meliputi a). Budidaya sayuran hidroponik kalia, sawi keriting, sawi putih, bayam, dan selada dengan total keseluruhan sebanyak 1204 net pot, b). Budidaya sayuran dalam polybag maupun pot untuk jenis tanaman yang dikembangkan meliputi tomat varietas OPAL, terung putih dan hijau, cabe rawit, Cabe besar varietas Ciko, Cabe keriting varietas Kencana, bawang daun, seledri, kangkung, bayam dan kubis bunga dengan total keseluruhan sebanyak 700 polybag, c). Budidaya sistem Pergola (budidaya tanaman merambat) yang dikembangkan meliputi Labu air dan oyong dan tanam langsung dalam bak pertanaman meliputi timun varietas Mars dan Kacang Panjang Varietas KP 1, d). Model vertikultur tanaman seledri dan kangkung. e). Model pengembangan budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) sebanyak 50 pot meliputi jeruk sangkis, belimbing, sawo, mangga, lengkeng, jeruk keprok, jeruk siam, kedondong, apel India (Bidara), Jambu air, jambu Biji,	- Kegiatan Pengelolaan TAGRINOV memberi manfaat sebagai diseminasi model budidaya pemanfaatan pekarangan mendukung program strategis Kementan Farming system.	- Kemarau panjang tanaman kekeringan. - serangan hama penyakit pada tanaman cabe dan tomat. - Keterbatasan biaya tenaga kerja akibat refocusing anggaran sementara kegiatan berkelanjutan sepanjang tahun menyebabkan tanaman tidak terawat.	- Menyediakan bak penampungan air. - Menerapkan penggunaan biourine dan pestisida nabati. - Melakukan perawatan tanaman dan pemeliharaan tanaman sesuai kemampuan SDM yang tersedia.

	alpukat, murbei dan jambu Afrika, jeruk sambal, jeruk nipis dan jeruk purut, f). Budidaya tanaman pekarangan dengan menerapkan konsep estetika memadukan tanaman hias bougenville, lidah buaya dan jenis lainnya dengan tanaman refugia bunga kertas dan matahari.			
2.	- Penumbuhan klinik pertanian meliputi layanan kunjungan masyarakat atau perorangan, KWT Taman Yasmin, Kelompok PHBS Asoka, Pelajar, Kelompok Biara Pasionis Tanjung Hulu dengan total keseluruhan berjumlah 60 orang.			
3.	- Pendampingan P2L di 5 Kota/Kabupaten di Propinsi Kalbar dan sebagai nara sumber pada pertemuan kegiatan P2L yang diselenggarakan Dinas Ketahanan Pangan serta pendampingan Program Tani Mas di SMAN 1 Pontianak.			
4.	- Penguatan Kebun Bibit Induk (KBI) yaitu memproduksi bibit semaian sebanyak 7.000 bibit (Tomat, terung, cabe rawit, Cabe Keriting Kencana, seledri, Cabe besar Chiko, kubis bunga, periak dan oyong).			

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 28. Model Vertikultur Seledri



Gambar 29. Budidaya Sayuran Hidroponik



Gambar 30. Model Budidaya Sayuran dalam Polybag/Pot



Gambar 31. Layanan Kunjungan Pertanian



Gambar 32. Penguatan KBI



Gambar 33. Pembimbingan P2L di Kota Singkawang



Gambar 34. Pembimbingan P2L di Kab. Landak



Gambar 35. Pendampingan P2L di Kab. Bengkayang



Gambar 36. Pendampingan P2L di Mempawah



Gambar 37. Pendampingan P2L di Kota Pontianak



Gambar 38. Narasumber P2L di Dinas Ketahanan Pangan



Gambar 39. Pendampingan Program Tani Mas di SMAN 1 Pontianak

Tabel 12. Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Barat

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	Kegiatan Pendampingan Petani milenial meliputi: - Pengembangan usaha koperasi "Agroinovasi Gegertani di	- Hasil Pendampingan Petani milenial meliputi. - Berkembangnya usaha koperasi "Agroinovasi Gegertani di	- Kurangnya modal yang di miliki oleh pentanl milenial dalam melakukan usaha tani maupun usaha koperasi	- Mempasilitasi akses modal ke BRI melalui Program KUR dan KUT - Melakukan koordinas dalam meningkatkan pengetahuan dan

2.	- Kalimantan Barat Melaksanakan Bimtek manajemen pengelolaan asset	- Kalimantan Barat Terlaksananya Bimtek manajemen pengelolaan asset	- Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usahatani	keterampilan petani dengan dinas terkait sesuai kebutuhannya
----	---	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 40. Bimtek Pengelolaan Koperasi



Gambar 41. Bimtek Pengelolaan RMU



Gambar 42. Bimtek Pengelolaan Pemasaran Hasil Pertanian



Gambar 43. Kondisi RMU di Lapangan



Gambar 44. Kondisi Alat Pertanian di Lapangan

Tabel 13. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Realisasi tanam Padi harian tahun 2020 periode Januari-November 2020 di angka 345.892 ha atau 58,9 % jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019	- Tercapainya Luar tambah Tanam Padi Jagung dan kedelai sesuai Target yang telah di tetapkan pada tahun 2020.	- Curah Hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun - permasalahan dalam input data	- membuat jaringan irigasi - Pelatihan Pengisian Aplikasi Laporan Kostratabi
2.	- Realisasi tanam Jagung harian tahun 2020 periode Januari-November 2020 di angka 35.365 ha, atau sebesar 91% jika dibandingkan periode januari - desember tahun 2019	- Tersedianya Data di Laporan Utama kostratani.		
3.	- Realisasi pertanaman kedelai dikalimantan tahun 2020 adalah sebesar 9 ha.			
4.	- Terdampinginya kostratani di Kecamatan pontianak Utara kota pontianak dan kecamatan Sui raya kabupaten Kubu raya			

Dokumentasi Kegiatan

**Gambar 45.** Rapat Koordinasi UPSUS PAJALE**Gambar 46.** Rapat Koordinasi Pendampingan Kostrada dan Kostratani Kota Pontianak



Gambar 47. Rapat Koordinasi Pendampingan Kostrada dan Kostratani Kab. Kubu Raya

Tabel 14. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Kalimantan Barat

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Terkonservasinya SDG lokal yang ada di Kalimantan Barat difokuskan pada tanaman buah-buahan lokal yang terdiri dari 30 aksesori diantaranya adalah berbagai SDG durian, manggis, mangga, rambutan, sawo, langsung, jambu, lengkeng, dan lain-lain.	Sudah dilakukan karakterisasi dan sudah dilakukan penandatanganan dokumen pendaftaran oleh Bupati Kab. Sekadau 3 aksesori padi lokal yang berasal dari Kabupaten Sekadau yaitu padi Dangan, Kebiyau, dan Lentik Mutiara, dan sudah dilakukan penandatanganan oleh Bupati Kayong Utara dokumen pendaftaran 5 SDG padi lokal yang berasal dari Kabupaten Kayong Utara yaitu Jeka, Bulat, Mayang, Jungkal dan Siam Rendah,	adanya serangan hama dan penyakit pada koleksi SDG yang ada di kebun koleksi IP2TP Simpang Monterado	- Pengendalian dengan menggunakan fungisida dan pestisida, serta melakukan eradikasi terhadap tanaman durian yang terserang penyakit
2.	- Sumberdaya Genetik lokal yang sudah dikarakterisasi dan sedang dalam proses pendaftaran adalah 8 aksesori padi lokal, 3 aksesori yang berasal dari Kabupaten Sekadau yaitu padi Dangan, Kebiyau, dan Lentik Mutiara, dan 5 yang berasal dari Kabupaten Kayong Utara yaitu Jeka, Bulat, Mayang, Jungkal dan Siam Rendah,	Sudah dilakukan karakterisasi Alpukat Lilin yang berasal dari Kota Singkawang .		- Aplikasi pemupukan secara berimbang untuk memperkuat ketahanan tanaman terhadap serangan OPT
3.				

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 48. Pemeliharaan kebun koleksi SDG tanaman buah spesifik lokasi Kalimantan Barat



Gambar 49. Keragaan Padi dan Alpukat Lokal : A. Dangkan, B. Kebiyau, C. Lentik Mutiara, D. Bulat, E. Jeka, F. Jungkal, G. Mayang, H. Siam Serendah, I. Alpukat Lilin

Tabel 15. Dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Telah dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan instansi terkait untuk Demplot Peningkatan IP.	- Hasil kajian Peningkatan IP ini dapat meningkatkan produktivitas lahan, meningkatkan produktivitas padi dan kacang hijau serta meningkatkan pendapatan petani.	- Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir sehingga sulit untuk melakukan penanaman padi di lapangan.	Perbaikan saluran irigasi di lapangan
2.	- Demplot dilakukan di Desa Parit Latong, Kec. Jungkat, Kab.		- Pemotongan	

3.	Mempawah. - Telah dilakukan penyemaian benih padi dan penanaman padi di lapangan.		anggaran untuk Covid 19 menyebabkan kegiatan dilapangan terhenti dan tidak dapat dilanjutkan	
4.	- Untuk Kegiatan Tugiman yang dilaksanakan di kabupaten Bengkayang dan kecamatan Sanggau Ledo, dari hasil koordinasi dengan petani demplot budidaya kacang hijau diperkirakan produksi mencapai 800 kg sampai 1000 kg/ha.			

Dokumentasi Kegiatan

**Gambar 50.** Penyemaian Benih**Gambar 51.** Penanaman Padi**Gambar 52.** Koordinasi dengan Instansi Terkait**Gambar 53.** Penanaman Kacang Hijau



Gambar 54. Panen Kacang Hijau

Tabel 16. Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kegiatan Bimtek peningkatan kapasitas penyuluh daerah Kabupaten Kubu Raya	- Kegiatan ini sangat diapresiasi Dinas Pertanian kubu Raya dalam rangka memberikan teknologi yang dibutuhkan oleh petani di Kubu Raya diantaranya; Budidaya Padi Tanpa Bakar, Budidaya Lahan Bukaan Baru, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), dan budidaya tanaman organik	- Pemotongan anggaran menyebabkan kegiatan tidak diteruskan	Melakukan Bimtek online yang diikuti penyuluh di Kalimantan Barat dengan peserta yang terbatas menggunakan media <i>zoom meeting</i> dengan materi antara lain; pengelolaan lahan sawah bukaan baru, budidaya cabai dengan aplikasi pupuk hayati <i>Bacillus SP</i> , dan teknologi pengolahan keripik nanas menggunakan <i>vacum vrying</i> .
2.	- Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kegiatan Bimtek peningkatan kapasitas penyuluh daerah Kabupaten Melawi	- Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh Kabupaten Melawi. Materi yang diharapkan antara lain; budidaya sawah lahan bukaan baru, pengendalian OPT penting pada padi, perbanyak pupuk hayati, tumpang sari bawang merah-		

3.	- Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kegiatan Bimtek peningkatan kapasitas penyuluh daerah Kabupaten Sintang	cabai dan tumpang sari tanaman padi-jagung Dinas Pertanian Sintang sangat berharap kegiatan ini akan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh dalam materi; budidaya sawah lahan bukaan baru, pengendalian OPT pada lada dan padi, perbanyakan pupuk hayati, dan tumpangsari tanaman padi-jagung		
----	---	---	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 55. Koordinasi dan Sosialisasi Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Kab. Kubu Raya



Gambar 56. Koordinasi dan Sosialisasi Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Kab. Melawi



Gambar 57. Koordinasi dan Sosialisasi Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh Daerah di Kab. Sintang



Gambar 58. Bimtek Online Teknologi Budidaya Cabai dengan Aplikasi Pupuk Hayati *Bacillus sp.*

3. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah tersedianya 1 model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 99,86% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Prosentase capaian dalam kurun 5 tahun ini juga konsisten terjaga 100% capaiannya.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,14% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 17. Perakitan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	LPWP Sambas Demfarm Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan dengan varietas inpari 43 dan Cakrabuana mampu menaikkan produktivitas padi ditingkat petani. Produktivitas Dari hasil analisis usahatani padi inpari 43 didapatkan penerimaan Rp 22.000.000 (produksi 5.500 kali harga Rp 4.000). dengan keuntungan Rp 6.264.0666 per ha/musim atas biaya total. Nilai BEP penerimaan Rp 3.540.186, BEP produksi 888,05 kg, BEP Harga Rp 2.861,08/kg, BEP luas 0,16 ha. Kriteria Kelayakan Produksi lebih besar dari BEP Produksi (5.500 > 885,05), R > BEP Penerimaan (Rp.22.000.000 > Rp 3.540.186,98), Luas > BEP Luas (1>0.16ha), P> BEP Harga (Rp/kg) (Rp.4.000,- >Rp.8.81,08). Analisis usahatani padi Cakrabuana	- Model inovasi teknologi yang telah dilakukan dan diseminasikan sejak tahun 2017, maka inovasi tekbolig tersebut telah dapat diadopsi oleh petani kooperator, maupun non-koperator yang ditandai dengan adopsi inovasi teknolig dengan menggunakan biaya mandiri atau swadana oleh petani tersebut. - Beberapa inovasi teknologi yang diadopsi hingga sekarang, yaitu: Inovasi teknologi budidaya Padi lokal unggul Beliah, teknologi Tumpangsari Turiman Padi gogo+jagung, inovasi teknolig budidaya sayuran, dan penguatan kelembagaan dan usaha ekonomi petani.	- Terbatasnya pembiayaan kegiatan sebagai akibat dampak Covid-19. - Terjadinya curah hujan yang tinggi dan pasang besar yang masuk ke lahan sawah dalam beberapa saat.	- Memaksimalkan swadana oleh petani kooperator dan non-kooperator dengan tetap melakukan pengawalan teknologi. - Dilakukan pengaturan pintu air irigasi dari sawah ke saluran sekitar sawah, sehingga banjir dapat dikendalikan.

2.	didapatkan penerimaan Rp 31.840.000 (produksi 7.960 kali harga Rp 4.000). dengan keuntungan Rp 15.894.559 per ha/musim atas biaya total. Nilai BEP penerimaan Rp 2.242.611 BEP produksi 560,65 kg, BEP Harga Rp 1.996,80/kg, BEP luas 0,07 ha. Kriteria Kelayakan Produksi lebih besar dari BEP Produksi (7.960 > 560,65), R > BEP Penerimaan (Rp.31.840.000> Rp 2.242.611), Luas > BEP Luas (1>0,07 ha), P> BEP Harga (Rp/kg) (Rp.4.000,- >Rp.1.996,80) Kelembagaan ekonomi petani (Koperasi Agro Inovasi Binatama) belum bisa terwujud. Hal ini karena tidak ada pendanaan untuk pembentukan Koperasi Agro Inovasi Binatama. LPWP Bengkayang Kondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi kepada kegiatan model			
----	---	--	--	--

pengembangan LPWP di Kabupaten Bengkayang, yaitu minimnya dukungan pembiayaan kegiatan, namun demikian ternyata kegiatan pengembangan Model di Kabupaten Bengkayang dapat berjalan baik dan diadopsi oleh petani di Kecamatan Sanggau Ledo atas biaya mandiri/swadana dari petani yang mengadopsi inovasi teknologi yang telah didiseminasikan pada tahun-tahun sebelumnya. Inovasi teknologi yang diadopsi yaitu budidaya Padi lokal Beliah dan inovasi teknologi tumpangsari Padi gogo+Jagung di Kecamatan Sanggau Ledo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi teknologi tersebut dapat diterima atau diadopsi oleh petani kooperator maupun non-kooperator, walaupun dukungan			
---	--	--	--

	pembiayaan dari kegiatan BPTP Kalimantan Barat pada tahun ini minim. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa inovasi tersebut bermanfaat dan menguntungkan bagi petani kooperator dan non-kooperator.			
3.	LPWP Sanggau Kegiatan pengembangan lumbung pangan di wilayah perbatasan kabupaten sanggau tahun 2020 yang rencana semula akan dilaksanakan dengan membuat demplot pola tanam padi (MK)-kacang hijau-padi (MH) tidak bisa dilaksanakan karena anggaran di nol kan/dihentikan, anggaran ditarik pemerintah pusat untuk menanggulangi covid 19, sebagai penggantinya dilaksanakan dengan membuat demplot budidaya padi organik, itupun BPTP Kalbar tidak bisa membantu dan mendampingi sepenuhnya sepiutnya dilapangan karena			

	keterbatasan anggaran. Produksi yang dicapai adalah hasil panen ubinan 3,30 ton/ha, sedangkan hasil panen riil 3,21 ton/ha. Hasil panen pada musim tanam ini statusnya belum organik karena belum mendapatkan sertifikat organik sehingga gabahnya hanya dihargai sama dengan gabah non organik yaitu Rp 6.000/kg GKG. Dari hasil analisis usahatani didapatkan penerimaan Rp 19.260.000, keuntungan Rp 5.409.066 per ha/musim dan R/C 1,39. Keuntungan lain yang diharapkan dari budidaya organik adalah tanah subur, lingkungan (tanah, air dan udara) tidak tercemar, musuh alami hama lestari, manusia dan hewan peliharaan sehat.			
--	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 59. Pertemuan dan Koordinasi dengan Petani dan Kelompok Tani



Gambar 60. Pengolahan Lahan



Gambar 61. Pertumbuhan



Gambar 62. Panen/ubinan

4. Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi Sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini tersedianya 1 provinsi model pengembangan kawasan pertanian berbasis inovasi sebagai simpul hilirisasi dan komersialisasi (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 98,27% terpenuhi.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.

- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,73% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 18. Taman Sains Pertanian (TSP)

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Perbaikan sistem drainase 4 unit, infrastruktur pengamanan 7 unit, dan penyediaan sumber air 2 unit;	- Meningkatnya kapasitas IP2TP Simpang Monterado dalam mengadopsi inovasi teknologi pertanian, menghasilkan benih-benih unggul tanaman perkebunan, menjadi sumber informasi inovasi teknologi pertanian, serta mempercepat arus diseminasi produk pertanian unggulan kepada masyarakat.	- Pemotongan anggaran secara signifikan telah memperlambat pencapaian output yang sudah dicanangkan.	- Penyediaan anggaran - Penyesuaian kembali target dan output kegiatan.
2.	- Instalasi jaringan listrik kebun 1 km;			
3.	- Instalasi sistem irigasi 2 unit;			
4.	- Pengadaan sarana produksi;			
5.	- Pengadaan mesin pemotong rumput 4 unit, chainsaw 1 unit dan UPS 2 unit;			
6.	- Pembangunan kebun produksi kopi 0,5 ha;	- Meningkatnya kapasitas IP2TP Simpang Monterado dalam pengelolaan sumber daya lahan yang melimpah.		
7.	- Pembangunan kebun sumber karet 0,1 ha;			
8.	- Benih karet siap tanam sebanyak 7.000 batang;	- Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan perberdayaan warga lokal.		
9.	- Bibit kelapa sawit main nursery 5.000 batang;			
10.	- Kebun induk lada seluas 1 ha;			
11.	- Kebun produksi lada seluas 2 ha;			
12.	- Batang bawah jeruk 1.350 batang; dan			
13.	- Operasionalisasi laboratorium hama penyakit dan market center			

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 63.
Koordinasi dengan
Instansi Lain



Gambar 64.
Perbaikan Drainase



Gambar 65.
Instalasi dan
Pengamanan



Gambar 66.
Instalasi Jaringan
Listrik



Gambar 67.
Instalasi Sistem
Irigasi



Gambar 68.
Operasionalisasi
Market Center



Gambar 69.
Pengadaan
Saprodi



Gambar 70.
Kebun Kopi



Gambar 71.
Kebun Sumber
Karet



Gambar 72. Bibit
Sawit



Gambar 73.
Kebun Produksi
Lada



Gambar 74.
BPMT Jeruk

5. Tersedianya Benih Padi

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah tersedianya 1 ton benih padi (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 99,99% terpenuhi.

- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,01% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan kegiatan di lapangan:

Tabel 19. Produksi Benih Sumber Padi (UPBS)

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	Dihasilkan benih Inpari 32 FS sebanyak 2 ton atas nama kelompok tani "Tani Makmur" karena BPTP kalbar hanya memberikan benih saja dan benih ini ditanam serta disertifikasi oleh UPTPSB. Pendampingan tetap kita lakukan sebisanya karena memang sudah tidak ada dana lagi dari bulan Mei 2020. Dari 2 ton benih Inpari 32 tersebut, 0,2 ton menjadi milik BPTP dan diserahkan kembali ke petani sebagai bentuk diseminasi	Walaupun dana UPBS telah dihentikan dan BPTP hanya memberikan benih, namun petani tetap melaksanakan produksi benih sumber dan sertifikasinya atas nama kelompok tani dan memberikan produksi benih yang cukup baik	Hama Tikus dan burung	Pengendalian tikus dengan rodentisida, sednagkan burung dikendalikan dengan memasang tali-tali yang mengkilap

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 75. Koordinasi dengan Petani dan Penyerahan Benih Padi



Gambar 76. Perlakuan benih dan Penyemaian



Gambar 77. Perlakuan benih dan Penyemaian

Tabel 20. Produksi Benih Padi Biofortifikasi Inpari IR Nutri Zinc

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Produksi Benih Sebar Biofortifikasi Inpari IR Nutri Zinc di Kalbar, varietas Inpari IR Nutri Zinc selain dapat memberikan hasil yang tinggi juga dapat mengatasi kekurangan gizi zinc bermanfaat mengatasi stunting. Benih sebar dengan produksi 4,9 ton per hektar gabah kering panen dan yang dijadikan benih sebanyak 1,7 ton benih lebel biru punya petani dan yang dimasukkan ke gudang sebanyak 0,8 ton sudah di diseminasikan lagi ke kelompok tani	- Hasil Produksi Benih Sebar Biofortifikasi Inpari IR Nutri Zinc di Kalbar, varietas Inpari IR Nutri Zinc selain dapat memberikan hasil yang tinggi juga dapat mengatasi kekurangan gizi zinc bermanfaat mengatasi stunting. Benih sebar yang didesimakan sebanyak 0,8 ton	- Hama tikus	- Pemberian racun tikus

Dokumentasi Kegiatan

**Gambar 78.** Umur Tanaman 1 HST**Gambar 79.** Umur Tanaman 21 HST**Gambar 80.** Umur Tanaman 69 HST**Gambar 81.** Tanaman Siap Panen**Gambar 82.** Perontokan dengan Power Trasher**Gambar 83.** Benih Inpari IR Nutri Zinc Label Biru

6. Terjadinya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu terjalannya 1 kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian (100% memenuhi target).

- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 100% terpenuhi.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 21. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian

No	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Terjalannya kerjasama dengan Pusat Kajian Hortikultura Tropika Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor Terkait Penelitian dan Pemuliaan Pepaya	-Sedang berjalannya proses pemurnian papaya hawai -Sudah terjalannya kerjasama antara Pemda Kabupaten Kubu Raya dalam pengembangan Kawasan	- Terjadinya serangan penyakit pada tanaman papaya, dan adanya kendala banjir pada kegiatan tanaman jagung dibawah tegakan kelapa	- Pengendalian penyakit tanaman papaya dan melakukan penyulaman terhadap tanaman yang mati
2.	- Terjalannya kerjasama dengan PT. Petro Kimia, PT. Petro Kayaku dan PT. TWIN terkait penelitian budidaya jagung dan padi dibawah tegakan kelapa	Agropolitan Rasau Raya dan dengan Kabupaten Mempawah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Sadaniang,		- Pembuatan guludan dan perbaikan drainase untuk mengatasi banjir pada tanaman jagung
3.	-Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Rasau Raya Sebagai Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN)	- Sudah ditindaklanjutnya Nota Kesepakatan dengan Pemprov Kalbar tentang kerjasama Penelitian Peran Ekonomi Daun Kratom (<i>Mitragyna Speciosa</i> Korth) Di Kapuas Hulu Dan Pengembangannya Sebagai Sediaan Obat, dan kegiatan Analisis Kondisi Kemiskinan di Kalimantan Barat		
4.	- Terjalannya kerjasama dengan Pemda Kabupaten Kubu Raya dalam rangka pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan Rasau Raya			
5.	- Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mempawah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Sadaniang Sebagai Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN)			
6.	- Terjalannya kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui penandatanganan Nota Kesepakatan antara Badan Penelitian dan Pengembangan			

	Pertanian dalam kegiatan penelitian, pengkajian, perekayasa, pengembangan dandiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi Kalimantan Barat			
--	--	--	--	--

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 84. Nota Kesepakatan Kerjasama antara BPTP Kalbar dengan IPB dan Pemda Pemrov Kalbar



Gambar 85. Kegiatan Kerjasama antara BPTP Kalimantan Barat dengan Stakeholders

7. Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika

- Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) adalah tersedianya 35.000 batang benih jeruk (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 100% terpenuhi.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Beberapa capaian kegiatan kegiatan di lapangan:

Tabel 22. Produksi Benih Sebar Jeruk

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahn	solusi
1.	Tersedianya sebanyak 35.000 Batang Bawah JC dalam Polibag sebanyak 20.000 batang dan di bedengan 15.000 batang yang berumu 7-8 Bulan dengan Pertumbuhanya tegak dan kokoh, diameter batang 8 mm, kondisi Fisik tidak menunjukkan gejala OPT dan Bebas vektor (Diaphorina citri dan aphid/kutu daun loncat, dengan tinggi rata 50 cm.	Sebanyak 35.000 batang jeruk yang berasal dari varietas bermutu siap untuk di Okulasi, sehingga tersedian bibit sebar jeruk bermutu sesuai kebutuhan pengguna.	-	-

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 86. Koordinasi dan Pemesanan entres jeruk ke Instansi terkait



Gambar 87. Penyemaian batang bawah benih jeruk



Gambar 88. Pertumbuhan semaian batang bawah benih jeruk

8. Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya 1 layanan dukungan manajemen eselon 1 (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 95,41% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 4,59% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 23. Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	Telah dilakukan Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1 yaitu : • Terselenggaranya Seminar Proposal tahun 2020 pada awal bulan Februari di Ruang Pertemuan BPTP Kalbar. • Terselenggaranya kegiatan Pembahasan Matrik Program Kegiatan Tahun 2021 dengan Tim Teknis Teknologi Pertanian Prov. Kalbar di Ruang Pertemuan BPTP Kalbar. • Terselenggaranya kegiatan penyusunan Target dan PAGU Penggunaan Sebagian Dana PNPB Tahun 2021 tanggal 5-8 Januari 2020 di Cipayung, Bogor. • Terselenggaranya Penyusunan Laporan Keuangan Semester III TA. 2019 dan Persiapan Workshop Penyusunan LBMN Tingkat Wilayah TA. 2019 tanggal 13-18 Januari 2020 di Sentul, Bogor. • Terselenggaranya Rapat Koordinasi Balitbangtan Tahun 2020 tanggal 27-28 Januari 2020 di Auditorium Sadikin Cimanggu. • Terselenggaranya Kegiatan Monev dan SPI • Terselenggaranya Pelaksanaan Keuangan dan perbendaharaan • Terselenggaranya Pelayanan manajemen perkantoran dan manajemen SDM (Pelatihan penggunaan aplikasi SIPOLISI dan Sosialisasi pengisian E-Kehadiran) • Terselenggaranya Laporan SAK dan SIMAK-BMN BPTP Kalbar	• Telah dilakukan revisi dana PAGU anggaran indikatif dan definitif di Bogor. • Telah dilakukan kegiatan Monev ex ante, on going, ex post dan SPI untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan dan manajemen. • Telah dilakukan Workshop Penyusunan Laporan Keuangan. • Telah dilaksanakan Layanan Administrasi Keuangan dan Perbendaharaan selama 12 bulan. • Telah dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kapasitas SDM dan masalah kepegawaian. • Telah dilakukan pelayanan manajemen perkantoran selama 12 bulan. • Telah dilakukan Laporan SAK dan SIMAK-BMN BPTP Kalbar.	• Adanya pandemi Covid-19 yang menghambat pelaksanaan kegiatan dilapangan dan membuat perlambatan pengajuan SPM. • Realokasi anggaran yang menghapuskan sebagian besar kegiatan, sehingga memberikan perlambatan kegiatan fisik.	• Peningkatan kompetensi SDM di Sub. TU untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam mendukung pengkajian dan diseminasi di BPTP Kalbar. • Melakukan konsultasi dengan Kabid. Program dan Evaluasi di BBP2TP dan Kabag. Program dan Evaluasi Balitbangtan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 89. Pelatihan Aplikasi SIPOLISI (Administrasi Perjalanan Dinas)



Gambar 90. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Kehadiran di Kantor BPTP Kalbar



Gambar 91. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Kehadiran di IP2TP

9. Terlaksananya Layanan Sarana dan Prasarana Internal

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya 1 layanan sarana dan prasarana internal (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 99,39% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.
- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,61% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 24. *Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran*

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	- Terselenggaranya pengadaan dan fasilitas perkantoran	Tidak ada permasalahan	-

10. Terlaksananya Layanan Perkantoran

- Indikator kinerja kegiatan (IKK) kegiatan ini yaitu adanya 1 layanan perkantoran (100% memenuhi target).
- Capaian realisasi kinerja dan volume keluaran dari kegiatan ini berarti telah 100% memenuhi target. Capaian anggaran telah 96,12% terpenuhi.
- Dibandingkan dengan IKK tahun 2019 lalu prosentase capaian telah dipertahankan tetap 100% terpenuhi. Ini berarti konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga.

- Berdasarkan pencapaian PK dibandingkan target RENSTRA telah tercapai 100%.
- Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 3,88% dari pagu anggaran yang direncanakan.
- Beberapa capaian kegiatan-kegiatan di lapangan:

Tabel 25. Layanan Perkantoran

No.	Hasil Kegiatan	Keberhasilan	Permasalahan	Solusi
1.	- Terlaksananya Pembayaran Gaji dan Tunjangan Selama 12 Bulan - Belanja barang persediaan penanganan Covid-19 - Terlaksananya Operasional dan Pemeliharaan Kantor	- Terselenggaranya Pelaksanaan pembayaran Gaji dan Tunjangan selama 12 Bulan - Terselenggaranya Layanan Kebutuhan Sehari-hari perkantoran - Pembayaran langgaran Daya dan jasa - Terselenggaranya barang persediaan penanganan Covid-19 - Pemeliharaan Kantor dan Kendaraan.	Tidak ada permasalahan	-

D. Realisasi Anggaran

Untuk mencapai sasaran dengan baik diperlukan dukungan anggaran yang baik dan tepat. Berikut ini realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi yang telah dicapai seperti telah diuraikan di atas tersebut.

Dalam tahun anggaran 2020 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat mendapat alokasi dana sebesar Rp. 11.569.988.000,- merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

Tabel 35. Realisasi Anggaran

	Pagu	Realisasi	Saldo	% Serapan
B. Pegawai	6.004.804.000	5.864.515.165	140.288.835	97,66%
B. Opr	2.289.147.000	2.107.366.707	181.780.293	92,06%
B. Non Opr	2.632.573.000	2.597.417.478	35.155.522	98,66%
B. Modal	643.464.000	621.873.400	21.590.600	96,64%
Jumlah	11.569.988.000	11.191.172.750	378.815.250	96,73%

Ket: Realisasi anggaran s/d 4 Desember 2020 Rp.11.191.172.750,- (96,73%) dari pagu anggaran Rp.11.569.988.000,-. Saldo Rp.378.815.250,- yang terdiri dari saldo belanja pegawai Rp.140.288.835, saldo belanja barang operasional Rp.181.780.293,- saldo belanja barang non operasional Rp.35.155.522,- dan saldo belanja modal Rp.21.590.600,.

Dengan rincian alokasi, realisasi dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai 4 Desember 2020 telah tercapai penyerapan anggaran sebesar sekitar 96,73% dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada lampiran laporan realisasi anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat Tahun 2020.

IV. PENUTUP

Penelitian dan pengkajian dilaksanakan berdasarkan program utama BPTP. Kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pengkajian Tingkat Peneliti (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTm). Setiap RPTP/RDHP terdiri atas satu/beberapa judul Rencana Operasional Pelaksanaan Pengkajian (ROPP)/Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan jumlah kegiatan atau ROPP/RODHP untuk tiap-tiap RPTP/RODHP tidak sama.

Ditinjau dari sudut keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat, sudah banyak teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat seperti yang telah diuraikan di atas. Kegiatan penelitian telah dirancang dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi.

Permasalahan yang dihadapi BPTP Kalimantan Barat antara lain adalah sumber daya manusia, dimana tenaga fungsional peneliti dan penyuluh masih kurang. Sumberdaya manusia (SDM) fungsional umumnya masih peneliti non kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, BPTP Kalimantan Barat mengikutsertakan sebagian peneliti dan penyuluh yang masih non kelas untuk ikut pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional baik peneliti maupun penyuluh. Diharapkan hal tersebut dapat memotivasi SDM yang ada untuk segera mengajukan jabatan fungsional.

Selain SDM, pemberdayaan laboratorium dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Peralatan laboratorium di BPTP Kalimantan Barat kondisinya masih cukup baik dan sudah dimanfaatkan dengan baik serta sangat membantu di dalam memberikan informasi data hasil penelitian dan pengkajian. Namun demikian masih ada beberapa alat yang perlu dilengkapi di dalam laboratorium tersebut terutama laboratorium tanah. Selain laboratorium tanah, juga segera akan

dioperasionalkan laboratorium benih untuk mendukung UPBS *High Profile*. Oleh karena itu diharapkan Badan Litbang Pertanian perlu memikirkan untuk pengadaan peralatan laboratorium guna menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Hal yang tidak kalah terpenting adalah dukungan tenaga laboran. Tiga IP2TP yang dimiliki BPTP Kalbar sudah dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian dan pengkajian, produksi benih sumber dan *show window*.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Kalimantan Barat perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Kalimantan Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal.
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, IP2TP dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi.
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha dan pemangku kepentingan.
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas.
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, *stakeholder* dan pelaku usaha.
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

LAMPIRAN

V. LAMPIRAN

Lampiran 1

FORM 1 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: BPTP Kalbar

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja		Keluaran (Output)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	1	2	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi	1	2	71.354.000	71.353.700	200,00%	200,00%	100,00%
2	Terdiseminasinya teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	4	5	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Paket Teknologi	4	5	479.000.000	478.899.050	125,00%	125,00%	99,98%
3	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Maximize	1	1	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio spesifik lokasi	Model	1	1	175.571.000	175.319.300	100,00%	100,00%	99,86%
4	Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi	Jumlah Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan Komersialisasi	Maximize	1	1	Jumlah Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan	Provinsi	1	1	1.315.500.000	1.292.760.900	100,00%	100,00%	98,27%
5	Tersedianya Benih Padi	Jumlah benih padi	Maximize	1	1	Jumlah benih padi	Ton	1	1	16.139.000	16.138.000	100,00%	100,00%	99,99%
6	Terjadinya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Terjalinnnya layanan Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Maximize	1	1	Terjalinnnya layanan Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Layanan	1	1	25.136.000	25.135.500	100,00%	100,00%	100,00%
7	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah benih buah tropika dan sub tropika	Maximize	35.000	35.000	Jumlah benih buah tropika dan sub tropika	Batang	35.000	35.000	206.118.000	206.117.500	100,00%	100,00%	100,00%
8	Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Adanya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Maximize	1	1	Adanya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Layanan	1	1	695.049.000	663.166.928	100,00%	100,00%	95,41%
9	Terlaksananya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Adanya layanan Sarana dan Prasarana Internal	Maximize	1	1	Adanya layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	292.170.000	290.400.000	100,00%	100,00%	99,39%
10	Terlaksananya Layanan Perkantoran	Adanya Layanan Perkantoran	Maximize	1	1	Adanya Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	8.293.951.000	7.971.881.872	100,00%	100,00%	96,12%

FORM 2 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2015			Capaian Kinerja 2016			Capaian Kinerja 2017			Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Lahan Pasang Surut di Kalimantan Barat	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	6	6	100%	2	2	100%	1	1	100%	1	1	100%	3	3	100%	1	2	200,00%
2	Pengembangan Informasi Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian, Koordinasi Bimbingan Dukungan Tek. UPSUS, Komoditas Strategis dan Bio-Industri, serta Inovasi Teknologi	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	3	3	100%	3	3	100%	6	6	100%	6	6	100%	4	4	100%	4	5	125,00%
3	Analisis Kebijakan Merespon Isu Terkini Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0
4	Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung Ternak di Kalbar dan Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Padi Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Maximize	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	2	2	100%	0	0	0
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi Benih Sumber Padi	Maximize	72.2	112	155%	39	39	100%	25	25	100%	5	3.701	74%	4	4	100%	1	1	100,00%
6	Tersedianya akses SDG yang terkonservasi	Jumlah akses SDG lokal Kalbar yang terkonservasi dan Terdokumentasi	Maximize	2	2	100%	1	1	100%	20	20	100%	20	20	100%	20	20	100%	0	0	0
7	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di Perbatasan	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100,00%
8	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Adanya dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0
9	Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Adanya Transfer Inovasi Teknologi	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0
10	Tersedianya Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Jumlah Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	17	65%	9	8,9; 55	99,50%	0	0	0
11	Tersedianya Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Jumlah Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Maximize	-	-	-	-	-	-	40.500	40.500	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Lada		-	-	-	-	-	-	25.500	25.500	100%							0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Karet		-	-	-	-	-	-	15.000	15.000	100%							0	0	0
12	Tersedianya Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Maximize	-	-	-	-	-	-	60.000	60.000	100%	25.000	25.100	100%				0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Jeruk		-	-	-	-	-	-	25.000	25.000	100%	5.000	5.000	100%	12.500	12.500	100%	35.000	35.000	100,00%
		Jumlah Produksi Benih Durian		-	-	-	-	-	-	20.000	20.000	100%	5.000	5.100	102%	0	0	0	0	0	0
		Jumlah Produksi Benih Pepaya		-	-	-	-	-	-	15.000	15.000	100%	15.000	15.000	100%	0	0	0	0	0	0
13	Tertaksananya layanan internal berupa renovasi gedung utama BPTP Kalbar dan revitalisasi kebun percobaan KP Simpang Monterado berupa bangunan jembatan, jalan dan renovasi gedung alsintan	Jumlah layanan Internal	Maximize	-	-	-	-	-	-	6	6	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100,00%
14	Dhasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Maximize	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	12	12	100%	1	1	100,00%

FORM 3 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2020		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	a Pengkajian Padi Sawah Lahan Salin di Kalimantan Barat	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	1	2	200,00%
	b Pengolahan Komoditas Unggulan Kalimantan Barat Menjadi Pangan					
	c Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru (VUB) Jagung Toleran Rendaman					
2	a Visitor plot BPTP Kalimantan Barat	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	4	5	125,00%
	b Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan dan hortikultura					
	c Pengelolaan TAGRINOV					
	d Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Barat					
	e Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian					
	f Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kalimantan Barat					
	g Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian					
	h Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi					
3	a Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi (KPI) Jagung di Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Maximize	1	1	100,00%
	b Pengembangan Model Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat					
4	Taman Sains Pertanian (TSP)	Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai Simpul Hillirisasi dan Komersialisasi	Maximize	1	1	100,00%
5	a Produksi benih sumber padi	Jumlah benih padi	Maximize	1	1	100,00%
	b produksi benih sebar padi					
	c produksi benih padi biofortifikasi Inpati IR Nutrizinc					
6	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	Terjalannya layanan Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Maximize	1	1	100,00%
7	Produksi Benih Sebar Jeruk	Jumlah benih buah tropika dan sub tropika	Maximize	35.000	35.000	100,00%
8	a Layanan Program dan Anggaran	Adanya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Maximize	1	1	100,00%
	b Monitoring dan Evaluasi (Monev) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)					
	c Layanan Manajemen Keuangan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi					
	d Layanan Manajemen Perkantoran, Peningkatan Kapasitas Sumberdaya					
	e Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan					
	f Koordinasi Manajemen Pengkajian					
	g Pemberdayaan IP2TP Sei Kakap dan Selakau					
9	Pengadaan Fasilitas Kantor	Terlaksananya layanan sarana dan prasarana internal	Maximize	1	1	100,00%
10	a Gaji dan Tunjangan	Terlaksananya layanan dukungan manajemen Satker	Maximize	1	1	100,00%
	b Operasional dan Pemeliharaan Kantor					
	c Pelayanan manajemen keuangan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan SAKPA/SIMAK-BMN					
	d Peningkatan mutu manajemen Satker					
	e Layanan manajemen perkantoran, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, pengelolaan Laboratorium Pengujian					

FORM 4 :
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2020
 Jumlah Keluaran: 10

No	Keluaran (output)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/RVK	PAK/TVK	Efisiensi
	Item Keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Teknologi	1	2	71.354.000	71.353.700	35.676.850	71.354.000	50,00%
2	Terdiseminasinya teknologi pertanian	Paket Teknologi	4	5	479.000.000	478.899.050	95.779.810	119.750.000	20,02%
3	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Model	1	1	175.571.000	175.319.300	175.319.300	175.571.000	0,14%
4	Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Inovasi sebagai simpul Hilirisasi dan Komersialisasi	Provinsi	1	1	1.315.500.000	1.292.760.900	1.292.760.900	1.315.500.000	1,73%
5	Tersedianya Benih Padi	Ton	1	1	16.139.000	16.138.000	16.138.000	16.139.000	0,01%
6	Terjadinya Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Layanan	1	1	25.136.000	25.135.500	25.135.500	25.136.000	0,00%
7	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Batang	35.000	35.000	206.118.000	206.117.500	5.889	5.889	0,00%
8	Terlaksananya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	Layanan	1	1	695.049.000	663.166.928	663.166.928	695.049.000	4,59%
9	Terlaksananya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	292.170.000	290.400.000	290.400.000	292.170.000	0,61%
10	Terlaksananya Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	8.293.951.000	7.971.881.872	7.971.881.872	8.293.951.000	3,88%
					11.569.988.000	11.191.172.750			

Keterangan:

- **Mohon hapus baris yang tidak terisi**
- Kolom "item keluaran" berisi seluruh keluaran (output) yang dihasilkan dalam RKA/KL dan ADIK
- Kolom "Satuan keluaran" merupakan satuan dari masing-masing keluaran, misal dokumen, orang, kegiatan, dll
- Kolom "Target Volume Keluaran (TVK)" merupakan volume keluaran yang ditargetkan untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Realisasi Volume Keluaran (RVK)" merupakan realisasi volume keluaran untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)" berisi Pagu anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap keluaran
- Kolom "Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)" berisi Realisasi anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap keluaran